

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Tika (2005: 4) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Pelaksanaan metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surakhmad (1998: 139) sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif angket, tes, interview, dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain”.

Diharapkan dengan menggunakan metode deskriptif ini, masalah yang berhubungan dengan Eksistensi Industri Gula merah di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta dapat dikaji dan diungkap secara jelas.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sumaatmaja (1988: 122) populasi adalah keseluruhan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pengrajin gula merah yang ada di Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta.

### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2006 : 13) mengartikan sampel sebagai berikut sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988 : 112) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan.

Berdasarkan data jenis industri unggulan di Kecamatan Bojong yang telah dipaparkan sebelumnya maka sampel wilayah dan manusianya adalah wilayah-wilayah yang sebagian besar masyarakatnya melakukan kegiatan membuat gula, yaitu Desa Pasanggrahan, Desa Cikeris dan Desa Pawenang. Untuk menggambarkan tentang eksistensi gula merah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh/sensus (*Census Sampling*), di mana pengambilan sampel ini dicirikan oleh seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketentuan dari Arikunto (1993: 113), yaitu sebagai berikut :

“...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih...”

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Pengrajin**

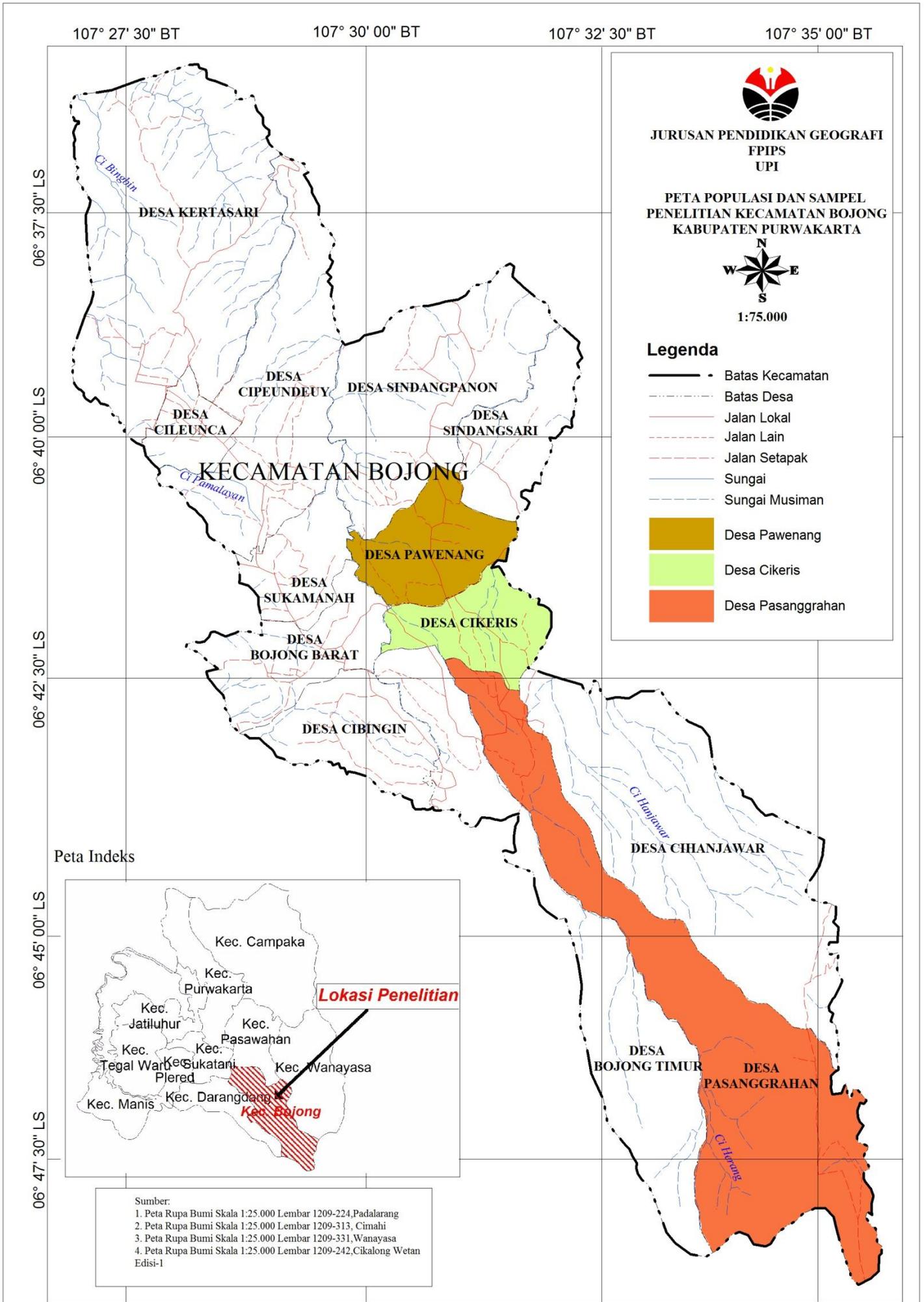
No	Nama Desa	Populasi Pengrajin	Sampel Pengrajin
1	Pasanggrahan	30	30
2	Cikeris	25	25
3	Pawenang	41	41
Jumlah		96	96

Sumber : Hasil Pra Penelitian 2011

Lebih jelas mengenai populasi dan sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.

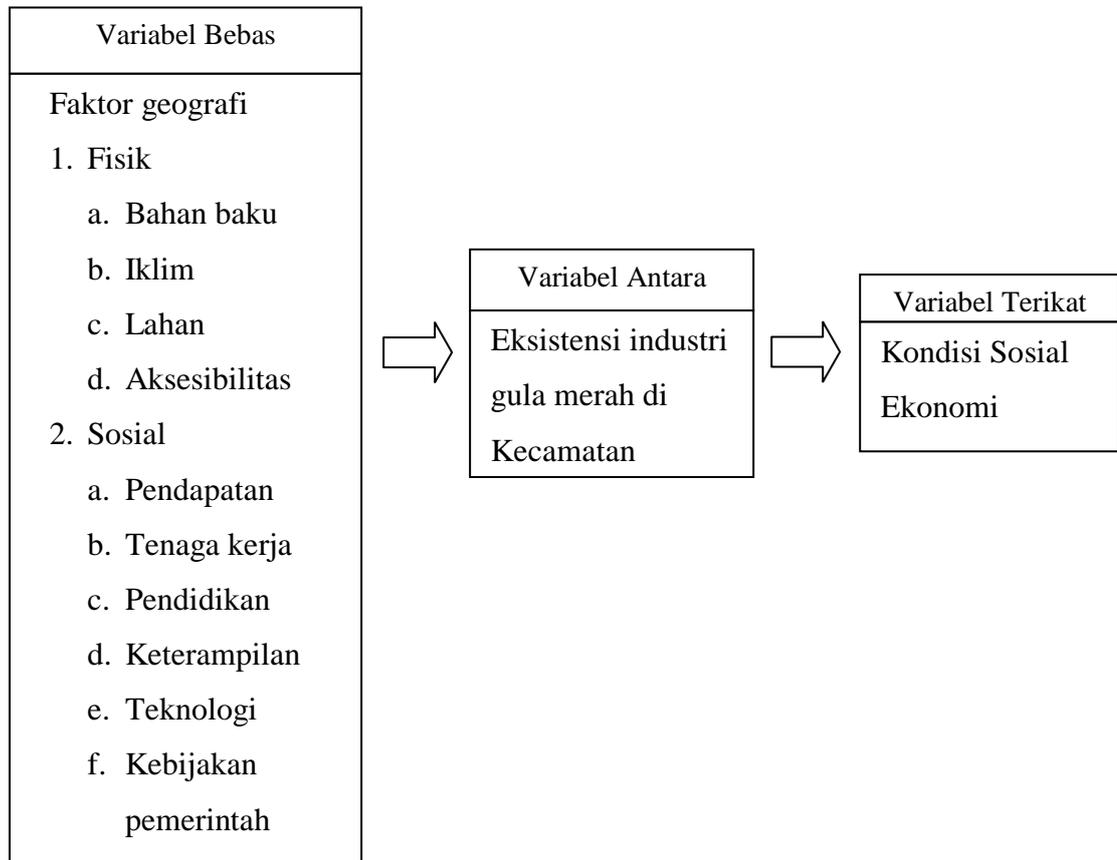
### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60) “variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Selain kedua variabel tersebut terdapat pula variabel antara (*intervening variable*) yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 Peta Populasi dan Sampel di Kecamatan Bojong

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi Lapangan

Hadi (dalam Sugiyono 2009: 203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Selain itu observasi lapangan dilakukan untuk mengobservasi lokasi,

baik kondisi fisik maupun sosial daerah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan.

## 2. Wawancara

Menurut Hasan (2004: 24) “Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti”.

Proses wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data beserta informasi langsung dari responden mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Proses ini dilakukan kepada para pengrajin gula merah di Kecamatan Bojong.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah data-data dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

## 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengkajian beberapa referensi atau literatur dari buku-buku maupun artikel yang digunakan penulis untuk menguasai teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Hasil pengelompokan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan peta.

## 1. Analisis persentase

Santoso (2001: 299) mengungkapkan “Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. Analisis persentase ini digunakan untuk mengetahui persentase dan besarnya potensi dari tiap-tiap variabel penelitian.

Adapun untuk menghitungnya digunakan formula persentase sebagai berikut :

$$P \% = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991: 263). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Skor**

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya
75-99	Sebagian besar
51-74	> Setengahnya
50	Setengahnya
25-49	< Setengahnya
1-24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

Sumber : Effendi dan Manning, 1991

## 2. Hubungan Antar Variabel

Skala terdiri dari 4 jenis yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwono (2004:3) sebagai berikut :

“Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasikan objek, individual atau kelompok dimana dalam pengidentifikasinya digunakan angka sebagai simbol dan angka tersebut menunjukkan keberadaan atau tidak-adaannya karakteristik tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihan; skala interval adalah skala yang memiliki karakteristik seperti yang dimiliki oleh nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain yaitu adanya interval yang tetap; skala rasio adalah skala yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut”.

Prosedur statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Koefisien Korelasi *Pearson* (r)

Koefisien Korelasi *Pearson* (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel/rasio.

Koefisien *Pearson* dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi *Pearson*

$X$  = variabel bebas

$Y$  = variabel terikat

b. Koefisien Korelasi *Eta* ( $n$ )

Rumus koefisien korelasi *eta* ( $n$ ), digunakan pada analisa korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval /rasio. Koefisien korelasi *eta* dirumuskan:

$$n = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(Y_T)^2}}$$

Keterangan :

$N_1$  dan  $N_2$  = sampel 1 dan sampel 2

$Y_T$  = rata-rata dari seluruh sampel kelompok 1 dan 2

$\sum Y_T$  = jumlah kuadrat kedua buah sampel

$Y_1$  dan  $Y_2$  = rata-rata tiap kelompok

c. Koefisien Korelasi *Jaspén's* ( $M$ )

Rumus koefisien korelasi *Jaspén's* ( $M$ ), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan variabel interval/rasio. Koefisien korelasi *Jaspén's* dirumuskan :

$$M = \frac{\sum(Y_i)(O_b - O_a)}{S_y \sum \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Keterangan :

$Y_i$  = rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

$P$  = proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

$C_p$  = proporsi kumulatif

$O_b$  = nilai ordinat sesuai dengan nilai  $P$

$O_a$  = nilai ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada  $O_b$

$S_y$  = simpangan baku

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, maka digunakan prosedur statistik, dalam menentukan keeratan hubungan/korelasi antar variabel, berikut ini diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan.

**Table 3.3**  
**Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	KK = 0,00	Tidak ada
2.	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5.	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6.	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	KK = 1,00	Sempurna

Sumber : Iqbal Hasan, 2004